

## Strategi Guru PAUD dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Memenuhi Keberagaman Gaya Belajar Anak Usia Dini

Siti Fatimah, Sukrin, Yayuk Kusumawati\*  
Universitas Muhammadiyah Bima, Kota Bima, Indonesia

\*Corresponding Author: [yayukalkhansa@gmail.com](mailto:yayukalkhansa@gmail.com)  
Dikirim: 28-02-2025; Direvisi: 14-03-2025; Diterima: 17-03-2025

**Abstrak:** PAUD adalah dasar paling urgent dari inti pertumbuhan individu di mana setiap anak memiliki kebutuhan belajar yang unik sesuai dengan gaya belajarnya seperti visual, auditori, dan kinestetik. TK Aisyiyah II Kota Bima menghadapi tantangan dalam memenuhi keberagaman gaya belajar anak melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi serta pentingnya pendekatan yang adaptif dan inklusif untuk mendukung potensi belajar setiap anak secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi keberagaman gaya belajar anak di TK Aisyiyah II Kota Bima. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara mendalam dengan guru dan kepala sekolah, serta dokumentasi proses pembelajaran dalam hal ini penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi keberagaman gaya belajar anak usia dini melibatkan beberapa aspek penting yang perlu diukur dan diperhatikan yaitu konten, proses, dan produk. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi strategi dan kendala dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Hasil analisis membuktikan bahwasannya guru di TK Aisyiyah II Kota Bima menggunakan berbagai strategi seperti penilaian awal untuk mengidentifikasi gaya belajar anak, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, pengelompokan anak berdasarkan minat atau kemampuan, serta penerapan pembelajaran berbasis permainan. Strategi-strategi ini memungkinkan guru untuk menawarkan pengalaman belajar yang signifikan dan menarik bagi tiap anak. Hambatan yang terlihat dalam penelitian ini adalah sedikitnya pilihan sumber belajar, alokasi waktu yang sempit untuk mempersiapkan materi, dan, kurang jelasnya konsep pembelajaran berdiferensiasi di kalangan guru. Namun kendala tersebut diatasi melalui solusi kreatif, seperti pemanfaatan bahan sederhana untuk media belajar, kerja sama dengan orang tua, dan pelatihan guru.

**Kata Kunci:** Peran Guru PAUD; Pembelajaran Berdiferensiasi; Gaya Belajar AUD

**Abstract:** Early Childhood Education (PAUD) is the most crucial foundation for individual growth, where each child has unique learning needs based on their learning styles, such as visual, auditory, and kinesthetic. TK Aisyiyah II in Kota Bima faces challenges in addressing the diversity of children's learning styles through differentiated instruction, emphasizing the importance of adaptive and inclusive approaches to support each child's learning potential optimally. This study aims to analyze teachers' strategies in implementing differentiated instruction to meet diverse learning styles at TK Aisyiyah II. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through observations, in-depth interviews with teachers and the principal, and documentation of the learning process. Key aspects evaluated include content, process, and product differentiation. Thematic analysis was used to identify strategies and obstacles in applying differentiated instruction. The findings reveal that teachers employ various strategies, such as initial assessments to identify children's learning styles, using diverse teaching media, grouping children based on interests or abilities, and incorporating play-based learning. These strategies provide engaging and meaningful

learning experiences for each child. However, challenges include limited learning resources, time constraints for material preparation, and unclear concepts of differentiated instruction among teachers. These obstacles are addressed through creative solutions like utilizing simple materials for teaching aids, collaborating with parents, and conducting teacher training.

**Keywords:** Role of PAUD Teachers; Differentiated Learning; AUD Learning Style

## **PENDAHULUAN**

Setiap siswa memiliki keunikan masing-masing, dan keunikan inilah yang menciptakan keberagaman di antara mereka. Beberapa siswa terlihat cerdas dan unggul dalam berhitung, sementara yang lain tampak antusias dan berbakat dalam menggambar dan melukis (Cucu Cahyati, Ahmadin & Syahru Ramadhan 2024). Ada juga siswa yang sangat menyukai berbicara dan bermain. Bagian lain, ada anak yang mengalami kesulitan dalam berbicara dan mengontrol diri, namun memiliki kemampuan luar biasa dalam berkreasi melalui animasi dan video (Ramadhan et al., 2024). Situasi ini umum ditemui dalam proses pembelajaran di kelas, di sekolah, bahkan dalam satu keluarga di mana perbedaan antar kakak beradik dapat muncul (Mahiratin et al., 2024). Jika diteliti lebih dalam, siswa yang unggul dalam berhitung tidaklah lebih sempurna dibandingkan dengan siswa yang hebat dalam menulis cerita dan begitu pula sebaliknya (Ardila et al., 2024).

Memenuhi kebutuhan siswa yang beragam, sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, guru PAUD memang sangat dituntut untuk lebih kreatif dalam menerapkan pembelajaran. Kreativitas guru sangat penting untuk merancang pengalaman belajar yang mampu merespons perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar anak (Ida Rahmayani & Agus Salam, 2024). Guru harus mampu menciptakan berbagai macam strategi pembelajaran yang tidak hanya mengandalkan metode tradisional, tetapi juga memperkenalkan pendekatan yang lebih inovatif dan menyenangkan (Isya et al., 2024). Di samping itu, pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu pendekatan yang menyesuaikan metode, konten, dan strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan, minat, bakat, dan kemampuan yang dimilikinya (Kebijakan & Merdeka, 2023). Misalnya guru mampu menciptakan spektrum pengalaman belajar yang beragam, termasuk penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan unik setiap siswa, sehingga setiap anak dapat belajar sesuai dengan cara yang paling efektif untuk mereka (Syahru Ramadhan., 2024). Kreativitas guru juga diperlukan dalam mewujudkan suasana belajar inklusif yang dimana semua anak baik yang memiliki kemampuan lebih maupun yang membutuhkan dukungan lebih merasa diterima dan termotivasi untuk belajar (Aryani, 2023). Dengan demikian, setiap anak dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal, tanpa merasa terabaikan atau kesulitan. Kreativitas guru PAUD dalam merancang dan melaksanakan belajar diferensiasi akan menghasilkan pelajaran yang menyenangkan, berkesan, serta bermakna untuk setiap peserta didik (Imran & Sulfasyah, 2024).

Guru PAUD menerapkan belajar berdiferensiasi dapat dilihat dari tantangan yang dihadapi dalam konteks keberagaman karakteristik anak-anak yang mereka didik (Hasanah et al., 2023). Anak-anak pada usia dini memiliki keunikan dan keragaman dalam hal kemampuan kognitif, sosial, emosional, serta kepentingan pembelajar yang sangat bervariasi. Maka guru PAUD perlu memahami pentingnya



penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai solusi agar memastikan tiap anak memperoleh pengetahuan belajar yang cocok dengan keperluan mereka (Ruslan, Ismatullah, Luthfiyah & Khairudin, 2024). Pembelajaran berdiferensiasi memberi kesempatan bagi setiap peserta didik untuk belajar melalui cara yang produktif bagi anak baik dalam hal kecepatan, gaya belajar, maupun tingkat kesulitan materi (Umi Kalsum et al., 2023). Dalam hal ini, keberagaman dalam kelas PAUD menuntut guru untuk merancang pembelajaran yang tidak hanya fokus pada homogenitas tetapi juga menghargai dan merespons perbedaan individual yang ada (Karwati, 2016).

Selain itu, perkembangan anak di usia ini bersifat sangat dinamis yang artinya setiap anak berada di fase peningkatan yang berbeda. Hal ini mencakup perkembangan kognitif, bahasa, motorik, serta aspek sosial dan emosional yang sangat beragam (Lubis, 2019). Misalnya, ada anak yang memiliki kemampuan berbicara dengan baik, sementara anak lain mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk menguasai keterampilan verbal tersebut. Pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi, strategi pengajaran, serta alat bantu pembelajaran agar sesuai dengan tingkat perkembangan masing-masing anak (Ngaisah et al., 2023). Tanpa pendekatan yang berbeda-beda seperti ini anak-anak dengan kecepatan dan gaya belajar yang berbeda dapat merasa tertinggal, tidak terlibat, atau bahkan tidak dihargai potensinya (Yuliantina & Boki, 2023). Oleh karena itu, peran guru PAUD dalam mengenali perbedaan ini menjadi sangat vital untuk membuat suasana pembelajar yang inklusif serta mendorong tumbuh kembang anak secara optimal (Lestaringrum, 2022).

Guru PAUD yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi juga akan memberikan perhatian lebih terhadap pendekatan holistik dalam perkembangan anak. Pendekatan ini mencakup perkembangan aspek kognitif, sosial, emosional, serta fisik secara bersamaan (Sa'ida, 2023). Dengan mengadaptasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu anak guru dapat membantu anak untuk mengembangkan seluruh potensi mereka baik itu dalam bidang bahasa, motorik halus, sosial, maupun kreatifitas (Handayaningsih et al., 2024). Pembelajaran yang diferensiasi ini tidak hanya fokus pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada bagaimana anak dapat mengembangkan kemampuan sosial dan emosional mereka menggunakan strategi yang cocok dengan karakter dan tuntutan individu (Hilmiyah et al., 2023). Seperti beberapa anak mungkin lebih tertarik pada kegiatan berbasis seni dan kreativitas, anak yang lain bisa mudah belajar lewat bermain fisik seperti kegiatan berbasis kelompok. Dengan mendesain pengalaman belajar yang beragam, guru PAUD memberikan kesempatan kepada semua anak untuk mengembangkan diri mereka secara menyeluruh (Rochah & Karmila, 2023).

Strategi pembelajaran berdiferensiasi dianggap sangat cocok untuk mengakomodasi beragam cara belajar siswa. Tujuannya adalah memenuhi kebutuhan belajar unik setiap siswa dengan mempertimbangkan keahlian, gaya belajar, minat, dan kecepatan belajar mereka yang berbeda. Dengan penerapan yang tepat, diferensiasi memungkinkan pembelajaran yang personal dan membantu siswa memaksimalkan potensi diri (Zuhro et al., 2023). Strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat secara signifikan memengaruhi keunggulan bersaing individu. Dalam setiap proses pembelajaran, peserta didik memiliki ciri khas individual dan cara pemahaman yang berbeda. Maka dari itu, urgent agar seorang pendidik supaya bisa mengidentifikasi dan mengetahui karakteristik unik yang dipunya bagi setiap peserta didik (Furqon & Nugraha, 2024).



Menurut Tomlinson dalam Muhassanah (2023), menjelaskan bahwa pembelajaran diferensiasi didefinisikan sebagai upaya untuk menghargai, melayani, dan mempertimbangkan keragaman peserta didik dalam kegiatan belajar yang disesuaikan dengan keperluan dan pilihan individu. Pembelajaran diferensiasi bukanlah pendekatan baru untuk belajar, tetapi telah digunakan sejak lama di AS. Menurut Kamil (2023) fokus perhatian adalah ketika guru belajar untuk membedakan dengan cara yang memperhatikan kekuatan dan kebutuhan siswa. Menurut Diniyati (2024), perbedaannya adalah masalah keragaman keterampilan siswa ketika belajar di kelas: suasana belajar yang menyenangkan, praktik bahasa, pembelajaran kolaboratif, pilihan materi dan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dibedakan melibatkan beberapa fase Menurut Marlina, pembatasan pembelajaran 1) diferensiasi dari konten. 2) Proses diferensiasi. 3) Diferensiasi Produk (Naibaho, 2023).

Berdasarkan keterpenuhan gaya belajar yang Beragama serta dengan segala keunikan inilah membuat peneliti merasa krusial guna melakukan penelitian melalui strategi guru PAUD dalam penerapan pembelajaran diferensiasi untuk memenuhi keragaman gaya belajar AUD kelas B di TK Aisyiyah II Kota Bima. Pendekatan ini masih dianggap relevan karena ada berbagai jenis gaya belajar yang diterapkan meliputi visual, auditori, dan kinestetik. Tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah menghasilkan pelajaran yang paling optimal untuk semua anak didik, meningkatkan partisipasi pembelajaran dan memaksimalkan potensi perkembangan kognitif, sosial dan gerakan. TK Aisyiyah II sebagai lokasi penelitian berada dalam lingkup masyarakat Kota Bima yang cukup heterogen sehingga dianggap sangat tepat untuk meneliti terkait dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Berdasarkan pengamatan pertama yang dilakukan oleh peneliti, dilihat bahwa secara geografis TK Aisyiyah II Kota Bima ini sangat strategis karena terletak ditengah-tengah lembaga kependidikan SMA, MA, dan MTS Muhammadiyah didusun Tolobali, sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat lebih-lebih peneliti.

Dari keunikan dan keberagaman gaya belajar siswa Anak Usia Dini (AUD) di TK Aisyiyah II Tolobali Kota Bima tersebut sehingga peneliti ingin melihat bagaimana tindakan atau strategi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di TK Aisyiyah II Tolobali Kota Bima dalam memenuhi keberagaman gaya AUD. Sebagai seorang guru, aspek demikian menjadi perhatian penting untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan tiap anak. Serta sangat urgent bagi guru menggunakan strategi yang dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa dan memaksimalkan potensi yang mereka miliki (Swandewi & Fabel, 2021).

Fokus utama riset ini adalah guna memantau bagaimana strategi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di TK Aisyiyah II Kota Bima. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi penting karena keberagaman yang ada di setiap kelas terutama di tingkat PAUD sangat signifikan. Di TK Aisyiyah II Kota Bima terdapat berbagai karakteristik siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda, baik dalam hal perkembangan kognitif, motorik, maupun sosial-emosional. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana guru merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan setiap anak. Dalam konteks ini guru perlu memiliki keterampilan dalam menyesuaikan materi, metode, dan penilaian agar setiap anak bisa belajar dengan cara yang paling sesuai dengan potensi mereka. Penelitian ini juga akan menggali bagaimana guru mengenali perbedaan



individu di antara anak-anak dan merancang pembelajaran yang fleksibel, misalnya melalui variasi kegiatan atau penggunaan alat bantu pembelajaran yang beragam. Disamping itu, riset ini juga akan melihat kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi serta upaya yang mereka lakukan untuk mengatasi tantangan tersebut. Dengan pemahaman yang mendalam tentang praktik ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan PAUD di Kota Bima.

## **KAJIAN TEORI**

### **Strategi Guru PAUD**

Strategi pengajaran di PAUD ialah pendekatan dirancang guna membantu anak-anak usia dini mencapai perkembangan optimal sesuai dengan karakteristik mereka. Strategi ini didasarkan pada berbagai teori perkembangan anak, seperti teori konstruktivisme, teori sosio-kultural, dan teori perkembangan kognitif, yang semuanya menekankan pentingnya pengalaman langsung dan interaksi sosial dalam pembelajaran. Teori yang signifikan ialah konsep konstruktivisme dari Jean Piaget yang menekankan bahwa anak-anak belajar melalui eksplorasi energik (Nasarudin, 2023). Piaget menjelaskan bahwasannya peserta didik menciptakan keterampilannya melalui hubungannya dengan kondisi mereka. Oleh karena itu, strategi yang digunakan guru PAUD harus memfasilitasi kegiatan yang memungkinkan anak-anak bereksperimen, bermain, dan mengeksplorasi lingkungan sekitar (Rasto, 2023). Contohnya adalah strategi bermain berbasis tema, di mana anak-anak diajak untuk belajar melalui aktivitas bermain yang relevan dengan tema tertentu, seperti bermain peran atau menggunakan alat manipulatif. Strategi guru PAUD harus berlandaskan pada teori perkembangan anak dan dirancang untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang tepat dengan ciri-ciri serta kebutuhan anak. Melalui menggabungkan teori konstruktivisme, sosio-kultural, dan perkembangan kognitif, guru PAUD dapat menghasilkan pelajaran yang menyenangkan, bermakna, serta bermanfaat untuk membantu perkembangan anak secara menyeluruh (Akbar & dkk, 2024).

### **Pembelajaran Berdiferensiasi**

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi pengajaran yang fleksibel dan responsive, yang memperhatikan perbedaan diantara siswa untuk meningkatkan efektivitas belajar, minat, dan gaya memahami siswa bermacam-macam di satu kelas (Standar et al., n.d.). Konsep tersebut berakar dari keyakinan yakni tiap anak unik dan mempunyai cara belajar yang berbeda, sehingga guru perlu memberikan pengalaman belajar yang sesuai untuk membantu setiap individu mencapai potensi maksimalnya. Pendekatan ini sangat relevan dalam konteks pendidikan modern yang menekankan inklusivitas dan pengembangan kemampuan untuk abad ke-21 (Ambarita, 2023). Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru memainkan peran penting sebagai fasilitator yang mendesain pembelajaran berdasarkan tiga aspek utama: konten, proses, dan produk (Imran & Sulfasyah, 2024). 1) Diferensiasi Konten merujuk pada modifikasi materi ajar supaya cocok dengan keperluan belajar anak. Guru dapat menyesuaikan tingkat kompleksitas materi sesuai dengan kemampuan siswa, memberikan bacaan tambahan bagi yang membutuhkan tantangan, atau menyederhanakan informasi untuk siswa yang memerlukan





dukungan lebih. Sebagai contoh, melalui matematika, anak yang lebih cepat menguasai pengetahuan bisa diberikan soal-soal yang kompleks, sementara siswa yang memerlukan waktu lebih lama diberikan pendampingan khusus. 2) Diferensiasi Proses melibatkan cara siswa belajar selama kegiatan pembelajaran. Guru dapat menyediakan berbagai strategi, diantaranya belajar kelompok, kerja mandiri, kegiatan berbasis proyek, atau penggunaan IT, dalam menyesuaikan gaya belajar anak yang berbeda. Misalnya, dalam memahami konsep keliling bangun datar, anak yang mempunyai gaya belajar visual dapat diberikan gambar serta video, sementara anak dengan gaya belajar kinestetik dapat mempraktikkan pengukuran langsung menggunakan alat bantu. 3) Diferensiasi Produk berkaitan dengan hasil atau tanggung jawab yang diberikan kepada anak untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi (Rasto, 2023). Guru dapat memberikan pilihan tugas kepada siswa, seperti membuat poster, menulis laporan, atau mempresentasikan ide mereka dalam bentuk video. Dengan memberikan kebebasan memilih, anak dapat menunjukkan pemahamannya melalui strategi yang nyaman dan sesuai dengan keunggulan masing-masing (Aryani, 2023).

### **Gaya Belajar Anak Usia Dini**

Gaya belajar anak usia dini merupakan cara unik anak dalam menerima, memproses, dan memahami informasi. Di usia ini, peserta didik dalam fase peningkatan kritis, di mana pengalaman belajar memainkan peran penting dalam membentuk keterampilan dasar, karakter, dan minat belajar mereka di masa depan (Zaeni & dkk, 2023). Memahami gaya belajar peserta didik sangat urgent untuk guru serta wali murid agar menghasilkan pengalaman belajar yang efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan kebutuhan individu. Pada umum, gaya belajar anak dapat dikategorikan ke dalam tiga kategori: Auditori, peserta didik dengan gaya belajar auditori cenderung menyerap informasi pembelajaran melalui pendengaran, dan kinestetik, peserta didik dengan gaya belajar kinestetik cenderung menggunakan aktivitas fisik atau gerakan untuk memahami informasi pembelajaran (Budi et al., 2021). Meskipun setiap anak mungkin menunjukkan preferensi yang kuat terhadap salah satu gaya, banyak anak usia dini yang menggabungkan beberapa gaya belajar sekaligus (Age & Hamzanwadi, 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis riset ini ialah riset kualitatif deskriptif yang tujuan untuk menggali dan mengumpulkan data yang lebih akurat dan mendalam terkait dengan penelitian dimana peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Dengan kata lain penelitian kualitatif adalah bentuk investigasi yang berupaya memberikan deskripsi komprehensif dan interpretasi yang mendalam tentang suatu fenomena (Safarudin et al., 2023). Penelitian ini dilaksanakan di TK Aisyiyah II Kota Bima dari bulan Januari–Februari. Adapun sumber data pada riset ini didapat dari observasi tahap ini yang menjadi indikator yang diukur adalah aktivitas anak di kelas, wawancara pada tahap ini indikator atau aspek yang diukur adalah penanganan keberagaman gaya belajar melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi serta dokumentasi, pada tahap ini indikator yang diukur adalah hasil pembelajaran, jurnal ilmiah serta buku (Yusuf, 2017). Fokus penelitian ini akan mendeskripsikan terkait dengan strategi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi keberagaman



gaya belajar AUD. Informan pada riset ini mencakup informan utama yakni kepala sekolah dan informan kunci yakni wali kelas di TK Aisyiyah II Kota Bima. Data kemudian diuraikan melalui model reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Luthfiyah, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menyoroiti strategi guru paud dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di TK Aisyiyah II Kota Bma, menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek perkembangan anak yang relevan, misalnya keterlibatan belajar, hasil belajar pada anak usia dini. Hasil peneltian di TK Aisyiyah II Kota Bima mengungkapkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi secara positif memengaruhi keterampilan atau kemampuan spesifik anak usia dini, yang mengarah pada peningkatan hasil yang terukur.

Berikut ini merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan terhadap guru dan kepala sekolah terkait strategi penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi keberagaman gaya belajar anak usia dini.

**Tabel 1.** Klasifikasi Guru dan Kepala Sekolah TK Aisyiyah II Kota Bima terhadap Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

Nama Responden	Jabatan	Ringkasan Jawaban
Nurul Ihsan, S.Pd.	Kepala Sekolah	Pilihlah tema yang sesuai dengan minat anak. Kesesuaian tema dalam pembelajaran harus dipraktikkan secara langsung dengan menggunakan media yang tepat, sehingga siswa dapat mengolah informasi tersebut secara aktif
Nur Fadillah, S.Pd	Guru Kelas	Dalam hal penerapan pembelajaran berdiferensiasi agar mampu memenuhi keberagaman gaya belajar anak guru harus melakukan penilaian awal untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa. Selain itu, penggunaan media dan alat belajar yang bervariasi juga sangat diperlukan. Hal yang terpenting adalah mengelompokkan belajar berdasarkan tingkat kemampuan anak, pendidikan melalui permainan juga mesti diterapkan. Kemudian yang terakhir adalah merefleksi dan penyesuaian berkelanjutan.
Nurul Ihsan, S.Pd	Kepala Sekolah	Sejauh ini kendala dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi adalah anak-anak yang kurang dapat bekerjasama serta kurangnya kedisiplinan anak dalam proses belajar
Nur Fadillah, S.Pd	Guru Kelas	Kendala terbesar yang dihadapi dalam merencanakan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda di kelas meliputi beberapa factor utama yaitu keterbatasan media dan alat pembelajaran yang variatif, kesulitan mengelola kelas dengan keberagaman gaya belajar. Waktu terbatas untuk merancang pembelajaran berdiferensiasi serta kurangnya pemahaman guru tentang pendekatan berdiferensiasi.

Dari table hasil penelitian diatas, secara umum merupakan respon terhadap bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu memenuhi keberagaman gaya belajar AUD di TK Aisyiyah II Tolobali Kota Bima serta bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Kemudian



jawaban tersebut dapat dibahas lebih lanjut dengan berbagai pendekatan kualitatif deskriptif sehingga dapat diharapkan dapat lebih menguraikan dan menjelaskan penelitian yang sedang dilakukan. Oleh karena itu, pembahasan lebih lanjut memuat beberapa poin mulai dari bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi sampai pada bagaimana kendala yang dihadapi oleh guru.

Sebagai bagian dari dokumentasi proses penelitian, dibawah ini terdapat berbagai foto yang mengabadikan momen-momen penting selama wawancara berlangsung. Dokumentasi ini tidak hanya berfungsi sebagai bukti proses, tetapi juga sebagai media untuk memperlihatkan bagaimana penelitian ini dilaksanakan secara langsung di lapangan.

Dari pelaksanaan penelitian memang untuk subjek penelitian ialah kalangan guru dan kepala sekolah yang ada di TK Aisyiyah II Tolobali Kota Bima sehingga gambar yang ada merupakan sebagian perwakilan responden yang memang tidak bisa ditampilkan semua. Untuk itu hal inilah yang menjadi landasan peneliti dalam melakukan penelitian yang diharapkan dapat memberikan sebuah informasi dan juga instrumen dalam proses penelitian tentunya telah dilakukan oleh peneliti. Oleh karena itu pentingnya analisis lebih lanjut pada bagian pembahasan yang tentunya memuat beragam poin-poin penting untuk dibahas serta diuraikan dengan jelas secara deskriptif.

## **Strategi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi di TK Aisyiyah II Kota Bima**

**Tabel 2.** Strategi Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi

1	Penilaian awal untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa
2	Penggunaan media dan alat belajar yang bervariasi
3	Kelompok belajar berdasarkan tingkat kemampuan minat
4	Pendidikan melalui permainan ( <i>Play Based Learning</i> )
5	Refleksi dan penyesuaian berkelanjutan

### **1. Penilaian Awal Untuk Mengidentifikasi Kebutuhan Anak**

Sangat penting untuk mengidentifikasi perilaku awal dan karakteristik siswa dalam pengembangan program pembelajaran, yaitu kualitas individu, dan untuk dapat digunakan sebagai panduan untuk menjelaskan strategi manajemen pembelajaran. Aspek -aspek yang tercantum dalam kegiatan ini adalah bakat, motivasi belajar, gaya belajar, keterampilan berpikir, minat, atau keterampilan awal. Hasil kegiatan yang mengidentifikasi perilaku siswa dan fungsi awal adalah salah satu dasar pengembangan sistem pendidikan yang ramah siswa.(Magdalena et al., 2020).

Adapun langkah-langkah pelaksanaan penilaian awal dilakukan oleh guru di TK Aisyiyah II Kota Bima melibatkan beberapa tahapan penting diantaranya guru mempersiapkan suasana pembelajaran yang terlindungi dan menyenangkan guna mendorong anak merasa percaya diri. Anak-anak diajak mengikuti aktivitas sederhana seperti permainan bebas, menggambar, atau bernyanyi bersama sehingga guru dapat mengamati preferensi aktivitas masing-masing anak tanpa tekanan. Selanjutnya guru menggunakan instrumen asesmen seperti lembar observasi atau catatan anekdot untuk mencatat perilaku anak secara sistematis. kemudian guru melakukan interaksi individual dengan setiap anak untuk mengeksplorasi minat mereka. Sebagai contoh, guru dapat bertanya kepada anak tentang aktivitas favoritnya atau memberikan pilihan alat bermain, seperti balok, boneka, atau buku





cerita, untuk melihat kecenderungan mereka. Setelah itu hasil observasi ini dianalisis untuk menentukan kebutuhan belajar anak baik dari segi pendekatan, materi, maupun tingkat kesulitan aktivitas yang sesuai.

Observasi menunjukkan bahwa saat ini masih ada kasus pengajaran yang dilakukan secara klasikal oleh seorang guru. Model pembelajaran ini dikenal sebagai model yang berfokus pada guru, di mana peran guru sangat mendominasi proses pembelajaran dan cenderung melakukan komunikasi satu arah, meskipun masih memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam aktivitas belajar (Tinggi et al., 2023).

Adapun Strategi yang diterapkan oleh guru di TK Aisyiyah II Kota Bima untuk asesmen awal mencakup kolaborasi dengan orang tua dan pemanfaatan teknologi sederhana. Guru mengadakan pertemuan awal dengan orang tua untuk menggali informasi mengenai latar belakang, minat, dan kebiasaan anak di rumah. Orang tua diminta mengisi kuesioner sederhana yang mencakup aspek perkembangan anak, seperti keterampilan motorik, kemampuan berbicara, dan kebiasaan bermain. Dengan pendekatan yang komprehensif ini guru di TK Aisyiyah II Kota Bima bisa menghasilkan kondisi belajar yang inklusif serta memfasilitasi potensi anak secara optimal.

## **2. Penggunaan Media dan Alat Belajar yang Bervariasi**

Penggunaan media dan metode yang bervariasi akan menimbulkan semangat siswa dalam belajar. Pembelajaran akan lebih menarik jika media pembelajaran tersebut benar-benar disiapkan untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan siswa sehingga siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar yang berasal dari dalam diri siswa tersebut. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan bersungguh-sungguh dan bersemangat dalam belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Simanjuntak et al., 2023).

Adapun Bentuk Media dan Alat Belajar yang Digunakan Guru di TK Aisyiyah II menggunakan media visual, auditori, dan manipulatif secara seimbang. 1) Media Visual Guru menyediakan poster, kartu gambar, buku cerita bergambar, dan video animasi. Media ini digunakan guna mendukung anak melalui menyerap serta memproses informasi visual lebih mudah memahami konsep yang abstrak. Seperti dalam tema “Hewan” guru menampilkan gambar berbagai hewan lengkap dengan warna dan habitatnya untuk menarik perhatian anak. Anak-anak diajak mencocokkan gambar hewan dengan tempat tinggalnya menggunakan kartu. 2) Media Auditori yakni Guru memanfaatkan lagu, cerita, dan alat musik sederhana seperti tamborin atau marakas. Lagu-lagu edukatif digunakan untuk mengajarkan konsep dasar seperti angka, huruf, atau warna. Misalnya guru menyanyikan lagu “Pelangi” untuk mengajarkan warna pelangi sambil menunjuk gambar pelangi di papan. Cerita bergambar yang dibacakan dengan suara ekspresif juga membantu anak yang lebih menyukai mendengarkan. 3) Alat Manipulatif yakni Guru menggunakan balok, puzzle, plastisin, atau benda konkret lainnya. Dalam pembelajaran berhitung, misalnya, anak-anak diminta menghitung jumlah balok dan menyusunnya berdasarkan warna. Aktivitas ini cocok untuk anak kinestetik yang belajar melalui pengalaman langsung.



### 3. Kelompok Belajar Berdasarkan Tingkat Kemampuan atau Minat

Adodo dan Agbaweya mengatakan bahwa pengelompokan siswa berdasarkan minat dan preferensi dapat memberikan manfaat. Ini berarti anak dapat meningkatkan layanan siswa. Hal ini memudahkan guru untuk mengajar di kelas, memungkinkan guru untuk mengendalikan proses belajar, memfasilitasi anak, memberikan instruksi, memfasilitasi kebutuhan siswa, dan cara-cara mereka mengajar. Digunakan sesuai dengan keperluan siswa serta materi yang tersedia untuk siswa. (Jenang & Dasar, 2015).

Praktiknya pengelompokan ini juga memperhatikan minat individu anak untuk menjaga motivasi belajar mereka. Misalnya pada tema "Alam Sekitar" guru membagi anak berdasarkan minat mereka. Anak yang menyukai seni bergabung dalam kelompok membuat gambar pohon dan binatang menggunakan krayon, sementara anak yang tertarik pada eksperimen berada dalam kelompok membuat miniatur gunung menggunakan pasir dan cat air. Guru memastikan bahwa aktivitas setiap kelompok memberikan tantangan yang sesuai tanpa membuat anak merasa tertekan. Selain itu kelompok belajar ini bersifat dinamis sehingga anak dapat berpindah kelompok sesuai perkembangan kemampuan atau perubahan minat mereka. Contohnya, seorang anak yang awalnya berada di kelompok dasar pengenalan angka dapat dipindahkan ke kelompok menghitung setelah menunjukkan kemajuan. Dengan strategi ini guru memastikan Semua anak menerima perhatian dan pengalaman belajar yang memenuhi kebutuhan dan potensi mereka.

Guru juga memanfaatkan pengelompokan ini untuk meningkatkan keterampilan sosial anak. Dalam setiap kelompok anak-anak diajak bekerja sama, berbagi peran, dan saling membantu. Misalnya dalam kelompok yang membuat jalur transportasi, seorang anak bertugas menyusun balok, sementara anak lain mengatur jalur mainan mobil. Pendekatan ini tidak hanya membantu anak belajar sesuai dengan kemampuan dan minat mereka tetapi juga mengembangkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi. Dengan pembagian tugas yang jelas anak-anak merasa dihargai atas kontribusinya, sehingga mereka lebih percaya diri dalam belajar. Melalui pengelompokan berbasis kemampuan dan minat ini guru di TK Aisyiyah II Kota Bima mampu menciptakan pengajaran inklusif, seru, serta cocok dengan keperluan unik setiap peserta didik.

### 4. Pendidikan Melalui Permainan (*Play-Based Learning*)

Definisi *Play Based Learning* (PBL) harus mencakup penelitian kontemporer tentang pengalaman bermain anak-anak, membahas peran anak-anak dan hasil pembelajaran yang diinginkan dari pendekatan tersebut. Lebih lanjut, bermain baru-baru ini didefinisikan ulang sebagai sebuah spektrum atau kontinum yang melibatkan aktivitas yang diarahkan oleh anak, dan juga aktivitas yang dipandu oleh orang dewasa dan diarahkan oleh orang dewasa, sehingga memberikan kejelasan pada pemahaman orang dewasa dan anak. Peran dalam memfasilitasi pembelajaran melalui bermain. Spektrum ini mengakui bahwa pembelajaran melalui PBL, seperti halnya keterlibatan, "bukanlah kondisi dikotomis. pembelajaran dapat bersifat parsial, cepat berlalu, dan dangkal (Jurnal et al., 2024).

Pendidikan melalui permainan (*Play-Based Learning*) di TK Aisyiyah II Kota Bima diterapkan sebagai pendekatan utama guna menunjang peningkatan holistik peserta didik. Dalam pendekatan tersebut permainan bukan sekedar menjadi aktivitas rekreasi, tetapi juga sarana untuk menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan



kurikulum. Bentuk pembelajaran berbasis permainan yang diterapkan meliputi permainan fisik, permainan kreatif, serta permainan edukatif berbasis teknologi sederhana. Guru merancang aktivitas bermain yang terintegrasi dengan tema pembelajaran untuk membantu anak memahami konsep-konsep dasar sambil tetap merasa senang. Misalnya pada tema “Angka dan Hitungan” anak-anak diajak bermain lompat angka di halaman sekolah. Guru menggambar angka-angka besar di lantai menggunakan kapur, lalu anak-anak melompat sesuai angka yang disebutkan. Permainan ini tidak hanya mengajarkan konsep bilangan tetapi juga melatih koordinasi motorik kasar anak.

## 5. Refleksi dan Penyesuaian Berkelanjutan

Refleksi dan penyesuaian berkelanjutan merupakan elemen penting dalam pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan di TK Aisyiyah II Kota Bima. Proses ini melibatkan evaluasi rutin terhadap strategi, media, serta metode pembelajaran untuk memastikan bahwa kebutuhan belajar setiap anak terpenuhi secara optimal. Guru melakukan refleksi melalui pengamatan langsung selama pembelajaran, diskusi kelompok guru dan analisis perkembangan siswa yang tercatat dalam portofolio. Contohnya setelah mengajarkan tema “Transportasi” dengan metode permainan, guru merefleksikan apakah semua anak terlibat aktif, apakah media yang digunakan efektif, dan apakah tujuan pembelajaran tercapai. Jika ditemukan bahwa beberapa anak kurang terlibat karena media kurang menarik atau terlalu sulit, guru menyesuaikan metode dengan memilih media yang lebih sesuai untuk anak tersebut. Selain itu, refleksi juga dilakukan melalui diskusi bersama anak-anak dengan mengajukan pertanyaan sederhana seperti, “Apa yang kalian sukai dari permainan tadi? atau Apa yang ingin kalian coba lagi? Tanggapan dari anak-anak ini memberikan wawasan penting bagi guru untuk menyusun pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai.

## Kendala dan Solusi Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam memenuhi Keberagaman Gaya Belajar Anak Usia Dini di TK Aisyiyah II Kota Bima

**Tabel 3.** Kendala Guru dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi

No.	Kendala Guru dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi
1	Keterbatasan media dan alat pembelajaran yang variatif
2	Kesulitan mengelola kelas dengan keberagaman gaya belajar
3	Waktu terbatas untuk merancang pembelajaran berdiferensiasi
4	Kurangnya pemahaman guru tentang pendekatan berdiferensiasi

### 1. Keterbatasan Media dan Alat Pembelajaran yang Variatif

Kendala utama dalam memenuhi keberagaman gaya belajar siswa adalah keterbatasan media dan alat pembelajaran yang mendukung. Anak dengan gaya belajar visual membutuhkan gambar dan alat peraga, anak auditori memerlukan lagu atau cerita interaktif, sedangkan anak kinestetik lebih efektif belajar dengan manipulatif. Namun, ketersediaan alat ini sering dibatasi oleh anggaran minimal atau kurangnya sumber daya. Menurut tes yang dilaksanakan Ayu Sri Wahyuni, Kendala yang terjadi saat implementasi pembelajaran yang dibedakan oleh pendidik. Persiapan guru yang direncanakan untuk membedakan pembelajaran, dan kemampuan guru yang tidak dimaksimalkan dalam implementasi ulasan berharga, adalah faktor yang menghambat implementasi pembelajaran. Menurut tes yang dilakukan (Fitriah & Widiyono, 2023).



Adapun Solusi yang dilakukan oleh Guru di TK Aisyiyah II Kota Bima mengatasi masalah ini dengan memanfaatkan bahan daur ulang untuk membuat alat peraga sederhana. Misalnya, kartu bergambar dibuat dari kardus bekas, dan balok manipulatif dibuat dari tutup botol. Guru juga memanfaatkan teknologi sederhana seperti ponsel untuk memainkan lagu edukasi. Selain itu, kerja sama dengan orang tua dilakukan untuk mendukung pengadaan alat belajar, baik melalui donasi bahan atau pembuatan media secara kolaboratif.

## **2. Kesulitan Mengelola Kelas dengan Keberagaman Gaya Belajar**

Dalam satu kelas setiap anak memiliki cara belajar yang unik, sehingga pendidik sering kewalahan mengelola pembelajaran berdiferensiasi. Fokus satu kelompok anak melalui gaya belajar tertentu dapat membuat kelompok lain kehilangan perhatian atau motivasi. Untuk mengatasi hal ini guru menerapkan metode pengelompokan fleksibel. Anak-anak dikelompokkan berdasarkan gaya belajar atau tingkat kemampuan untuk menjalankan aktivitas yang sesuai. Misalnya saat tema "Binatang," kelompok visual menggunakan gambar binatang, kelompok kinestetik membuat model binatang dari plastisin, dan kelompok auditori mendengarkan cerita binatang. Selain itu, rotasi aktivitas diterapkan agar semua anak dapat mencoba berbagai gaya belajar dan guru lebih mudah mengelola pembelajaran secara menyeluruh.

## **3. Waktu Terbatas untuk Merancang Pembelajaran Berdiferensiasi**

Merancang pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan pembelajaran konvensional karena guru harus menyesuaikan metode, media, dan aktivitas untuk berbagai gaya belajar. Dengan jadwal yang padat, guru sering kali merasa kesulitan untuk menyiapkan semua kebutuhan ini. Adapun solusinya yakni Guru di TK Aisyiyah II Kota Bima bekerja secara kolaboratif dalam merancang rencana pembelajaran. Mereka berbagi tugas untuk membuat media, menyusun aktivitas, dan menyiapkan materi. Selain itu, guru menggunakan rencana pembelajaran fleksibel yang dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan, sehingga waktu persiapan lebih efisien. Dengan berbagi tanggung jawab, beban kerja menjadi lebih ringan, dan pembelajaran berdiferensiasi tetap berjalan efektif.

## **4. Kurangnya Pemahaman Guru Tentang Pendekatan Berdiferensiasi**

Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi masih relatif baru bagi beberapa guru, sehingga mereka menghadapi kesulitan dalam mengimplementasikan metode ini secara optimal. Kurangnya pelatihan dan panduan teknis juga menjadi hambatan. Untuk mengatasi kendala ini, TK Aisyiyah II Kota Bima secara rutin mengadakan pelatihan bagi guru mengenai konsep dan praktik pembelajaran berdiferensiasi. Pelatihan ini melibatkan studi kasus, simulasi, dan berbagi pengalaman antara sesama guru. Selain itu, guru juga diberi kesempatan mengikuti seminar atau pelatihan daring yang mendukung penerapan strategi berdiferensiasi. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik, guru dapat menerapkan pendekatan ini dengan lebih percaya diri dan efektif. Dengan memahami karakteristik dan kebutuhan setiap anak, guru dapat merancang pengalaman belajar yang lebih inklusif dan efektif di lingkungan TK Aisyiyah II Kota Bima.



## KESIMPULAN

Pembelajaran berdiferensiasi di TK Aisyiyah II Kota Bima diterapkan sebagai pendekatan inovatif untuk memenuhi keberagaman gaya belajar anak usia dini. Guru PAUD di lembaga ini menyadari bahwa setiap anak memiliki cara belajar yang unik baik itu visual, auditori, maupun kinestetik. Oleh karena itu, mereka mengadopsi strategi yang fleksibel dan variatif dalam proses pembelajaran. Strategi-strategi tersebut meliputi penilaian awal untuk memahami kebutuhan siswa, penggunaan media belajar yang bervariasi, pembentukan kelompok belajar berdasarkan minat atau kemampuan, serta pembelajaran berbasis permainan. Dengan memahami gaya belajar anak sejak dini guru dapat merancang aktivitas yang relevan dan menarik sehingga anak terlibat secara aktif dan mampu menyerap materi dengan lebih efektif. Selain itu, refleksi dan penyesuaian berkelanjutan dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan belajar serta meyakinkan bahwa tiap anak memperoleh pengalaman belajar yang cocok dengan kebutuhannya.

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi juga menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan media, waktu, dan sumber daya, serta kurangnya pemahaman guru tentang pendekatan ini. Meski demikian guru di TK Aisyiyah II Kota Bima mampu mengatasi hambatan tersebut melalui berbagai solusi kreatif seperti memanfaatkan bahan sederhana untuk membuat media belajar, mengadopsi metode pengelompokan fleksibel, dan mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kompetensi. Dengan kerja sama antara guru, orang tua, dan komunitas sekolah tantangan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat diminimalkan. Pendekatan ini tidak hanya memastikan keberagaman gaya belajar anak terfasilitasi, tetapi juga mendukung perkembangan holistik mereka secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi di TK Aisyiyah II Kota Bima menjadi contoh praktik terbaik dalam pendidikan anak usia dini yang inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan individu.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Lembaga Universitas Muhammadiyah Bima atas dukungan terhadap terlaksananya penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Age, J. G., & Hamzanwadi, U. (2020). Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181–190. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>
- Akbar, J. S., & dkk. (2024). *Model dan Metode Pembelajaran Inovatif (Teori dan Panduan Praktis)*. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ambarita, J. (2023). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi*. CV Adanu Abimata.
- Ardila, N., Ruslan, R., & Kusumawati, Y. (2024). Pembelajaran Konstruktivisme Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran IPAS SDN 28 Melayu Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 422–433. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.501>





- Aryani, W. D. (2023). *Pembelajaran Berdiferensiasi, Implementasi dan Praktik Baik Pada MAPEL IPS Kelas VII Kurikulum Merdeka*. Cahya Ghani Recovery.
- Budi, S. S., Suhaili, N., & Irdamurni, I. (2021). *Konsep gaya belajar dan implementasinya pada proses pembelajaran*. 4(2), 232–236.
- Cucu Cahyati, Ahmadin, & Syahru Ramadhan. (2024). Creativity Of Driving Teachers in Developing Students' Social-Emotional Competence (SEC) On An Independent Learning Curriculum. *Jurnal WANIAMBHEY: Journal of Islamic Education*, 5(2), 255–271.
- Fitriah, I., & Widiyono, A. (2023). *Analisis kesulitan pembelajaran berdiferensiasi pada materi bagian tubuh tumbuhan di sekolah dasar*. 4(2), 961–974.
- Furqon, Z., & Nugraha, M. S. (2024). *HETEROGENITAS SISWA*. 06(01), 41–52.
- Hal, N. O., Dayanti, D., & Tengah, S. B. (2024). SINERGI GURU DAN ORANG TUA SYNERGY BETWEEN TEACHERS AND PARENTS IN DIFFERENTIATED LEARNING WITH ECOPRINT IN EARLY CHILDHOOD EDUCATION ( PAUD ) *JACOM: Journal of Community Empowerment*. *JACOM: Journal of Community Empowerment*, 2(2), 100–107.
- Handayaningsih, A. C. R., Fauziati, E., Maryadi, M., & Supriyoko, A. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Di Paud Dalam Konsep Sosial Kognitif Albert Bandura. *Proficio*, 5(1), 771–777.
- Hasanah, E., Maryani, I., & Suyatno, R. G. (2023). *Model Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Digital di Sekolah*. K-Media.
- Hilmiyah J, Widiastuti, R. Y, Umami, Y. S, & Rosyidah, U. (2023). Analisis Ketercapaian Program Guru Penggerak PAUD dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi yang Berpusat pada Anak. *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(3), 103–117. <https://doi.org/10.37985/educative.v1i3.211>
- Ida Rahmayani, Agus Salam, Y. K. (2024). Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Waniambey: Journal of Islamic Education*, 5(1), 64–79.
- Imran, M. E., & Sulfasyah, A. B. 2024. *Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar*. Indonesia Emas Group.
- Isya, D., Kusumawati, Y., & Bima, U. M. (2024). The Application Of The Values Of The Profil Pelajar Pancasila Is Concept Of Kurikulum Merdeka. *El-Muhbib: Jurnal Pemikiran & Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 328–338.
- Jenang, D. I., & Dasar, S. (2015). *PENERAPAN PENGELOMPOKAN SISWA BERDASARKAN PRESTASI DI JENJANG SEKOLAH DASAR* Doddy Hendro Wibowo. 14(2), 148–159.
- Jurnal, M., Anak, P., Dini, U., Wahjusaputri, S., Wahyuni, Y., & Wahyuni, I. (2024). Penerapan Pendekatan Play-Based Meningkatkan Minat Belajar Siswa *Learning dalam*. 4(1), 112–121. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.489>



- Kamil, N, Dewi, U. K, Shope, Y. A., Afkarina, M., & Hayati, K. N. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi pada Satuan PAUD di Negara Indonesia dan Inggris. *Jurnal Sinestesia*, 13(1), 588–599.
- Karwati, E. (2016). Pengembangan Pembelajaran Dengan Menekankan Budaya Lokal Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 6(1), 53–60. <https://doi.org/10.17509/eh.v6i1.2861>
- Kebijakan, I., & Merdeka, K. (2023). 3 1,2,3. 08.
- Lestarinigrum, A. (2022). Konsep Pembelajaran Terdefirensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD. *Semdikjar* 5, 5, 179–184.
- Lubis, M. Y. (2019). Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain. *Generasi Emas*, 2(1), 47–58. [https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2\(1\).3301](https://doi.org/10.25299/ge.2019.vol2(1).3301)
- Luthfiyah, M. F. (2017). Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas Dan Studi Kasus. *Metologi Penelitian*, 2(November), 26.
- Magdalena, I., Putri, R. H., Ismawati, S., Khofifaturrahmah, M., & Tangerang, U. M. (2020). Mengidentifikasi karakter awal peserta didik. 2, 219–226.
- Mahiratin, M., Syarifuddin, S., & Kusumawati, Y. (2024). Penerapan Model PjBL (Project Based Learning) Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Mata Pelajaran P5PPRA Pada Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas IV MIN Kota Bima. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 579–590. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.545>
- Muhassanah, N., Nur rizal, M., & Ali, M. (2023). Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Yang Berpusat Pada Murid Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(2), 77–78.
- Naibaho, D. P. (2023). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik*. 1(2).
- Nasarudin, M. (2023). *Kajian Pendidikan Dalam Berbagai Aspek*. PT Nasya Expanding Management.
- Ngaisah, N. C., \* M., & Aulia, R. (2023). Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v9i1.16890>
- Ramadhan, S., Ihlas, H., Muslim, Y. K., Uliah, R., & Ahmad, F. (2024). *Pendidikan dan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. K-Media.
- Rasto, S. J. (2023). *Menjadi Guru Yang Menggerakkan Untuk Menyongsong Indonesia Emas*. CV Adanu Abimata.
- Rochah, C., & Karmila, M. (2023). Literature Review: Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Satuan PAUD. *Seminar Nasional" Transisi PAUD*
- Ruslan, Ismatullah, Luthfiyah, Khairudin, S. R. (2024). Bilingual Education to Improve Understanding of Aqidah at Salafi Islamic Boarding Schools. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education (AJIE)*, 8(4), 1419–1432.



- Sa'ida, N. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 101–110. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v4i2.9400>
- Safarudin, R., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). *Penelitian Kualitatif*. 3, 9680–9694.
- Simanjuntak, H., Sembiring, E. L., Kudadiri, R. T., Sianturi, L., Tambunan, W. G., Sianturi, S. T. L., & Bangun, A. A. R. (2023). *Pembelajaran Menyenangkan dengan Menggunakan Media Pembelajaran dan Metode Bervariasi pada Kelas Tinggi*. 7, 6–11.
- Standar, B., Pendidikan, D. A. N. A., Kurikulum, P., Sebagai, F., Merdeka, W., & Khristiani, H. (n.d.). *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*.
- Swandewi, N. P., & Fabel, P. T. (2021). *No Title*. 3(1), 53–62.
- Syahru Ramadhan, Yayuk Kusumawati, Nurul Khatimah, Nurul Hikmatul Ma'wiah, Pinkan, Yumarna, Y. (2024). Strategi Pengelolaan Kelas Melalui Penguatan Budaya Positif dan Game Edukatif di SDN 29 Kota Bima. *Jurnal WANIAMBEY: Jurnal of Islamic Education*, 5(1), 19–35.
- Tinggi, S., Buddha, A., & Sriwijaya, N. (2023). *Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di Taman Kanak-Kanak ( TK ) Gita Bangsa Citra Raya-Tangerang*. 9(2), 32–40. <https://doi.org/10.53565/pssa.v9i2.966>
- Umi Kalsum, Arsy Arsy, Rubi'ah Salsabilah, Patria Nabila Putri, & Dwi Noviani. (2023). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam. *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(4), 94–113. <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.632>
- Yuliantina, I., & Boki, T. A. (2023). Penataan Lingkungan Main dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di PAUD. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9758–9765. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.2929>
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (p. Hal. 12). KENCANA.
- Zaeni, A., & dkk. (2023). *Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran di Madrasah*. PT Nasya Expanding Management.
- Zuhro, N. S., Rasmani, U. E. E., Wahyuningsih, S., Fitrianingtyas, A., Nurjanah, N. E., Jumiatmoko, J., & Winarji, B. (2023). Penerapan KSE dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Sekolah Penggerak di Kota Surakarta. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4937–4945. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4991>

